

Hubungan Status Gizi Ibu Selama Hamil dengan Kejadian BBLR pada Balita

Vio Nita^{1*}, Sharen Umbu Sagabulang²

^{1,2}Fakultas Ilmu Kesehatan, Universitas Respati Yogyakarta

Email : vyoo7392@respati.ac.id

Abstrak : Gizi yang baik penting bagi setiap orang, bahkan ibu hamil. Salah satu kelompok yang paling rentan terhadap masalah gizi adalah ibu hamil. Pertumbuhan janin dapat dipengaruhi oleh status gizi ibu hamil sebelum atau selama kehamilan. Janin sangat tergantung kepada ibunya untuk pernafasan, pertumbuhan, dan untuk melindunginya dari penyakit. Masa pra-kehamilan memiliki kebutuhan nutrisi yang berbeda dengan masa kehamilan. Peningkatan kebutuhan nutrisi selama kehamilan sebesar 15%, karena diperlukan untuk perkembangan rahim, payudara, volume darah, plasenta, dan pertumbuhan janin. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan status gizi ibu selama hamil dengan kejadian Berat Badan Lahir Rendah. Penelitian ini merupakan observasional analitik *cross-sectional* dengan menggunakan pendekatan *cross-sectional*. Sampel dalam penelitian ini sebanyak 51 ibu hamil. Teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah *simple random sampling*. Instrumen penelitian ini adalah kuesioner. Analisis bivariat dilakukan menggunakan uji *Chi-Square* untuk mengetahui hubungan antara status gizi yang diukur menggunakan LILA dan kadar Hb dengan variabel dependen kejadian BBLR. Hasil penelitian ini ditemukan bahwa terdapat pengaruh signifikan antara kategori LILA dan kejadian BBLR dengan *p-value* sebesar 0,03. Artinya, terdapat hubungan yang signifikan antara LILA dengan kejadian BBLR. Pengaruh Haemoglobin terhadap kejadian BBLR dengan *p-value* sebesar 0,02, yang berarti terdapat hubungan yang signifikan antara kadar Hb dengan kejadian BBLR.

Kata Kunci: Status Gizi; Ibu Hamil; BBLR; Balita

Abstract : Good nutrition is important for everyone, even pregnant women. One of the groups most vulnerable to nutritional problems is pregnant women. Fetal growth can be influenced by the nutritional status of the pregnant woman before or during pregnancy. The fetus is completely dependent on its mother for breathing, growth, and to protect it from disease. The pre-pregnancy period has different nutritional needs from the pregnancy period. Increased nutritional needs during pregnancy by 15%, because it is needed for the development of the uterus, breasts, blood volume, placenta and fetal growth. This research aims to determine the relationship between maternal nutritional status during pregnancy and the incidence of low birth weight. This research is a cross-sectional analytical observational study using a cross-sectional approach. The sample in this research was 51 mothers. The sampling technique used in this research was *simple random sampling*. The instrument of this research is a questionnaire. Bivariate analysis was carried out using the Chi-Square test to determine the relationship between nutritional status measured using LILA and Hb levels with the dependent variable of LBW incidence. The results of this study found that there was a significant influence between the LILA category and the incidence of LBW with a *p-value* of 0.03. This means that there is a significant relationship between LILA and the incidence of LBW. The effect of hemoglobin on the incidence of LBW with a *p-value* of 0.02, which means there is a significant relationship between Hb levels and the incidence of LBW.

Keywords: Nutritional Status; Pregnant Women; LBW; Toddlers

PENDAHULUAN

Gizi yang baik penting bagi setiap orang, bahkan ibu hamil. Salah satu kelompok yang paling rentan terhadap masalah gizi adalah ibu hamil. Pertumbuhan janin dapat dipengaruhi oleh status gizi ibu hamil sebelum atau selama kehamilan (Widyawaty, 2019). Janin sangat tergantung kepada ibunya untuk pernafasan, pertumbuhan, dan untuk melindunginya dari penyakit. Masa pra-kehamilan memiliki kebutuhan nutrisi yang berbeda dengan masa kehamilan (Sari, 2021). Peningkatan kebutuhan nutrisi selama kehamilan sebesar 15%, karena diperlukan untuk perkembangan rahim, payudara, volume darah, plasenta, dan pertumbuhan janin (Muhamad et al., 2019). Jika ibu hamil dalam keadaan sehat dan mendapat makanan yang cukup, ia akan melahirkan bayi yang sehat. Bayi yang sehat, cukup bulan, dan berat badan normal akan lahir dari ibu yang mempertahankan status gizi yang tepat sebelum dan selama kehamilan (Pratiwi & Purwasari, 2020). Dibandingkan dengan bayi dengan berat badan normal, bayi yang lahir dengan gizi buruk dan berat badan lahir rendah (BBLR) memiliki risiko kematian 35 kali lipat lebih tinggi (Karo & Sinaga, 2021).

Status gizi ibu hamil dapat diukur dengan menggunakan pengukuran antropometri, salah satunya dengan pengukuran Lingkar Lengan Atas (LILA). $LILA \leq 23,5$ cm mencerminkan ibu hamil menderita kekurangan energi kronis (KEK) (Sulistiyowati, 2022). Kekurangan energi kronis (KEK) pada ibu hamil dapat menyebabkan berbagai resiko dan komplikasi pada ibu antara lain, penambahan berat badan ibu tidak normal, anemia, pendarahan, dan dapat terkena penyakit infeksi. Sedangkan pengaruh KEK saat persalinan dapat mengakibatkan bayi lahir sebelum waktunya atau prematur, persalinan sulit dan lama, persalinan dengan operasi meningkat serta yang paling parah adalah pendaharan setelah persalinan (Elsabila, 2022).

Kementerian Kesehatan Republik Indonesia (2021) melaporkan bahwa 4.248.555 bayi baru lahir di Indonesia ditimbang pada tahun 2020, dengan 3,1% (131.705) di antaranya memiliki berat badan lahir rendah (BBLR). Berdasarkan sumber data laporan rutin tahun 2022 yang terkumpul dari 34 provinsi, diketahui terdapat 283.833 ibu hamil dengan $LILA \leq 23,5$ cm (risiko KEK) dari 3.249.503 ibu hamil yang diukur LILA, sehingga diketahui bahwa capaian ibu hamil dengan risiko KEK sebesar 8,7% (cut off tanggal 4 Februari 2022) sementara target tahun 2021 adalah 14,5%.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini adalah observasional analitik dengan menggunakan pendekatan *cross-sectional*. Penelitian ini menggunakan *simple random sampling* dengan seluruh populasi dijadikan sampel berjumlah 51 ibu. Peneliti melakukan penelitian kepada ibu yang melahirkan bayi dengan kondisi BBLR dan peneliti mengidentifikasi status gizi ibu tersebut selama kehamilan. Instrumen penelitian ini menggunakan kuesioner Analisa data secara univariat dan bivariat. status gizi ibu hamil dilihat berdasarkan LILA dan kadar Haemoglobin.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Karakteristik Responden

Karakteristik responden berupa usia, pendidikan, dan pekerjaan.

1) Usia

Adapun karakteristik responden berdasarkan umur dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 1. Distribusi frekuensi usia ibu hamil

No	Usia	f	%
1	Aman	44	86,3
2	Tidak Aman	7	13,7
Total		51	100

Berdasarkan tabel 1 diatas, dapat diketahui bahwa ada 44 orang (86,3%) responden yang berada dalam rentang usia aman, yaitu antara 20-35 tahun. Sedangkan jumlah responden yang berada dalam rentang usia kurang dari 20 tahun adalah 7 orang (13,7%), yang merupakan jumlah yang paling sedikit.

2) Pendidikan Terakhir

Adapun karakteristik responden berdasarkan pendidikan terakhir dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 2 Distribusi frekuensi pendidikan ibu hamil

No	Pendidikan	f	%
1	Tidak sekolah	5	9,8
2	Dasar	15	29,4
3	Menengah	20	39,2
4	Perguruan Tinggi	11	21,6
Total		51	100

Tabel 2 menunjukkan bahwa dari 51 responden yang paling banyak adalah SMA yang berjumlah 20 orang (39,2%) dan yang paling sedikit adalah Tidak sekolah berjumlah 5 orang (9,8%).

3) Status Pekerjaan

Adapun karakteristik responden berdasarkan status pekerjaan dapat di lihat dari pada tabel di bawah ini:

Tabel 3 Distribusi Frekuensi pekerjaan ibu hamil

No	Status Pekerjaan	f	%
1	Bekerja	27	52,9
2	Tidak Bekerja	24	47,1
Total		51	100

Dari Tabel 3, dapat diketahui bahwa dari 51 responden, sebanyak 27 orang (52,9%) bekerja, sementara 24 orang (47,1%) tidak bekerja.

4) Lingkar Lengan Atas (LILA)

Hasil penelitian mengenai lingkar lengan atas ibu adalah sebagai berikut :

Tabel 4. Distribusi Frekuensi berdasarkan LILA ibu

No	LILA	f	%
1	Normal	33	64,7
2	Kurang	18	35,3
Total		51	100

Berdasarkan tabel 4 diketahui bahwa dari 51 responden yang memiliki LILA normal yaitu 33 orang (64,7%). Dan yang memiliki LILA kurang sebanyak 18 orang (35,3%).

5) Hemoglobin (Hb) Ibu

Hasil penelitian mengenai Hb ibu adalah sebagai berikut :

Tabel 5 Distribusi responden berdasarkan Hb ibu

No	Hb	f	%
1	Normal	39	76,5
2	Kurang	12	23,5
Total		51	100

Berdasarkan tabel 5 diketahui bahwa dari 51 responden yang memiliki Hb normal yaitu 39 orang (76,5%). Dan yang memiliki Hb tidak normal sebanyak 12 orang (23,5%).

6) Berat Badan Lahir Rendah (BBLR)

Hasil penelitian mengenai berat badan lahir rendah adalah sebagai berikut :

Tabel 6 Distribusi responden dengan BBLR

No	BBLR	f	%
1	Normal	32	62,7
2	Kurang	19	37,3
Total		51	100

Berdasarkan tabel 6 diketahui bahwa dari 51 responden yang tidak terjadi BBLR sebanyak 32 orang (62,7%). Dimana ada 19 orang (37,3%) yang terjadi BBLR.

Pengaruh status gizi hamil terhadap berat badan lahir rendah

Tabel 7. Pengaruh status gizi ibu hamil terhadap BBLR

Status Gizi	Kejadian BBLR				Total	P-value	
	Tidak BBLR ≥ 2,5 kg		BBLR ≤ 2,5 kg				
	f	%	f	%	f		%
Normal : LILA = / ≥ 23,5 cm	25	49,0	8	15,7	33	64,7	0,02
Kurang : LILA ≤ 23,5 cm	7	13,7	11	21,6	18	35,3	
Normal : Hb = / ≥ 11 g/dl	28	54,9	11	21,6	39	76,5	0,03
Kurang : Hb ≤ 11 g/dl	4	7,8	8	15,7	12	23,5	

a. Hubungan LILA dengan kejadian BBLR

Dari responden dengan kategori LILA kurang, sebanyak 11 orang (21,6%) mengalami BBLR, sedangkan 7 orang (13,7%) tidak mengalami BBLR. Dari responden dengan kategori LILA normal, sebanyak 8 orang (15,7%) mengalami BBLR, sementara 25 orang (49,0%) tidak mengalami BBLR. Dengan hasil uji statistik *Chi-Square*, ditemukan bahwa terdapat pengaruh signifikan antara kategori LILA dan kejadian BBLR dengan *P-value* sebesar 0,03. Artinya, terdapat hubungan yang signifikan antara LILA dengan kejadian BBLR.

Hal ini menggambarkan bahwa terdapat 8 ibu hamil (15,7%) dengan kondisi LILA normal yang melahirkan bayi BBLR, sementara 11 ibu hamil (21,6%) atau lebih banyak dalam kondisi LILA kurang juga melahirkan bayi BBLR.

Selama masa kehamilan, kebutuhan nutrisi ibu hamil meningkat karena nutrisi yang dikonsumsi akan digunakan untuk memenuhi kebutuhan nutrisi janin. Kekurangan energi kronis (KEK) pada ibu hamil, yang dapat terlihat dari pengukuran LILA dengan hasil kurang dari 23,5 cm, dapat menyebabkan komplikasi seperti kesulitan persalinan, pendarahan, risiko lahir bayi dengan berat badan lahir rendah (BBLR), serta meningkatkan risiko kematian baik pada ibu maupun bayi (Alfahmi, 2023). Dalam penelitian sebelumnya mengenai hubungan antara status gizi pada ibu hamil berdasarkan pengukuran LILA dengan kejadian bayi berat badan lahir rendah (BBLR) di Kabupaten Maros selama periode Januari-Desember tahun 2019, ditemukan bahwa dari 100 responden yang mengalami kekurangan energi kronis (KEK), hasil uji *Chi-Square* menunjukkan adanya hubungan yang signifikan antara status gizi ibu dengan kejadian BBLR (Zulfikar et al., 2023).

b. Hubungan Kadar Hb dengan kejadian BBLR

Dari responden dengan kategori Hb kurang, sebanyak 8 orang (15,7%) mengalami BBLR dan 4 orang (7,8%) tidak mengalami BBLR. Dari responden dengan kategori Hb normal, sebanyak 11 orang (21,6%) mengalami BBLR, sedangkan 28 orang (54,9%) tidak mengalami BBLR. Dengan hasil uji statistic *Chi-Square*, ditemukan bahwa pengaruh Hb terhadap kejadian BBLR dengan *P-value* sebesar 0,02, yang berarti terdapat hubungan yang signifikan antara kadar Hb dengan kejadian BBLR.

Hal ini menggambarkan bahwa di wilayah kerja Puskesmas Wairasa, jumlah ibu hamil dengan kondisi kadar hemoglobin (Hb) normal yang melahirkan bayi tanpa BBLR lebih banyak daripada jumlah ibu hamil dengan kondisi Hb normal yang mengalami BBLR.

Anemia pada ibu hamil menyebabkan kurangnya suplai darah pada plasenta yang mempengaruhi fungsi plasenta terhadap janin, mengganggu oksigenasi rahim, dan kondisi intranutrien, terutama pertumbuhan janin, sehingga berdampak pada kelahiran bayi dengan BBLR (Alfahmi, 2023). Anemia pada ibu hamil tidak hanya berpengaruh terhadap berat bayi lahir, tetapi juga terkait dengan tingkat hemoglobin ibu yang mempengaruhi ketersediaan zat besi untuk mengangkut oksigen dan pembentukan darah, sehingga kebutuhan janin dan plasenta dapat terpenuhi sesuai dengan kadar hemoglobin ibu (Labir et al., 2013; Lenau et al., 2023). Dari penelitian sebelumnya, didapati bahwa terdapat hubungan signifikan antara riwayat kadar Hb dengan kejadian bayi BBLR, dengan temuan bahwa ibu yang memiliki riwayat kadar Hb yang tidak normal memiliki risiko 4,7 kali lebih tinggi untuk melahirkan bayi BBLR dibandingkan dengan ibu yang memiliki riwayat kadar Hb normal (Purnama et al., 2023).

DAFTAR PUSTAKA

- Alfahmi, F. (2023). Hubungan Pola Makan Dan Asupan Protein Ibu Hamil Dengan Kejadian Bblr Di Puskesmas Kadugede. *Jurnal Fakultas Ilmu Kesehatan Kuningan*, 2(2), 13–26.
- Alhamid, S. A., Carolin, B. T., & Lubis, R. (2021). Studi Mengenai Status Gizi Balita. *Jurnal Kebidanan*, 7(1), 131–138. <https://doi.org/10.33024/jkm.v7i1.3068>
- dr. Tirtonegoro, S. (2022). Pengaruh Masalah Gizi pada Ibu Hamil. *Yankes.Kemkes.Go.Id*. https://yankes.kemkes.go.id/view_artikel/1464/pengaruh-masalah-gizi-pada-ibu-hamil
- Elsabila, H. S. (2022). *Hubungan Anemia Dan Kurang Energi Kronik (KEK) Pada Ibu Hamil Dengan Kejadian Berat Badan Lahir Rendah (BBLR) Di Wilayah Kerja Puskesmas Kandangan Kabupaten Temanggung Tahun 2021*. Doctoral dissertation, Poltekkes Kemenkes Yogyakarta.
- Hasanah, N. F. (2021). *Determinan Kejadian Berat Badan Lahir Rendah (Bblr) Di Indonesia : (Analisis Data Sdki 2017)*. 3(2), 6. <https://doi.org/10.51544/jrh.v7i1.2981>

- Herwati, M., Prastika, D. A., & Martanti, L. E. (2021). Hubungan Antara Status Gizi Ibu Hamil Dengan Berat Badan Bayi Lahir. *Jurnal Sains Kebidanan*, 3(2), 67–73. <https://doi.org/10.31983/jsk.v3i2.7841>
- Indra Pratiwi, T. (2020). Gambaran Pengetahuan Gizi dan Asupan Zat Gizi Makro pada Ibu Hamil di Wilayah Kerja Puskesmas Langsung Kecamatan Sukajadi Kota Pekanbaru. In *Toward a Media History of Documents*.
- Kemenkes RI. (2021). Laporan Kinerja Kementerian Kesehatan 2021. In *Kementrian Kesehatan RI*.
- Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. (2017). *Penilaian Status Gizi*. <http://bppsdmk.kemkes.go.id/pusdiksdmk/wp-content/uploads/2017/11/PENILAIAN-STATUS-GIZI-FINAL-SC.pdf>
- Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. (2021). PROFIL KESEHATAN INDONESIA TAHUN 2020. In *kemkes.go.id* (Vol. 48, Issue 1). <https://doi.org/10.1524/itit.2006.48.1.6>